



Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas V

Nurmay Chairani Safitri^{1*}, Muhammad Azhari², Afrida Handayani³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia
Email: ^{1*}nurmayy9@gmail.com, ²m.azhari@staira.ac.id, ³handayani.afrida73@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya, untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak kelas V MIS Mutiara Zahra, untuk mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas V MIS Mutiara Zahra. Dalam penelitian ini yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Dalam menganalisis data penulis menggunakan rumus product moment. Dari penelitian yang dilaksanakan di kelas Kelas V MIS Mutiara Zahra, diperoleh hasil bahwa Metode Pembelajaran Tutor Sebaya mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket mengenai pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan hasil belajar akidah akhlak, diketahui dari 30 responden, jawaban responden menunjukkan bahwa pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar akidah akhlak adalah sangat tinggi sesuai dengan perhitungan angket, dengan demikian Metode Pembelajaran Tutor Sebaya mendapat respon yang baik dari peserta didik, sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan dapat ditarik kesimpulan dari hasil yang penulis lakukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Metode Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil indeks kolerasi product moment yang didapat sebesar 0,78 yang berkisar antar 0,70-0,90 sehingga Metode Pembelajaran Tutor Sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang kuat atau sangat tinggi.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Metode tutor sebaya adalah proses bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada individu yang memiliki usia yang sama. Belajar dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran berbasis kompetensi. Melalui interaksi dan komunikasi, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, sehingga mereka lebih efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan tutor sebaya dapat dihubungkan dengan nilai-nilai, yang membuat kolaborasi semakin intensif dan siswa dapat mencapai akhlak kompetensinya. Dari segi partisipasi aktif siswa, belajar secara kelompok dengan tutor sebaya memberikan keuntungan berupa peningkatan motivasi siswa yang lebih tinggi (Harsanto, 2020). Jadi, metode tutor sebaya adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan rekan-rekan sebaya untuk saling berbagi pemikiran dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama proses belajar.

Keuntungan dari metode tutor sebaya adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi, serta memungkinkan siswa untuk belajar dari teman-teman mereka dan saling menyamakan pemahaman ide sebelum dibahas di depan kelas. Metode ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, di mana semua peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Dengan demikian, tidak hanya guru yang berperan sebagai sumber pembelajaran, tetapi peserta didik juga dapat menjadi mitra dalam proses belajar mengajar. Masalah yang dihadapi dalam penerapan metode tutor sebaya adalah bagi siswa yang kurang termotivasi, di mana tujuan dari model pembelajaran ini tidak dapat tercapai. Metode ini juga kurang efektif jika diterapkan pada kelompok siswa yang besar, karena pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang bervariasi dan membutuhkan waktu yang khusus.

Hasil belajar merupakan penilaian terhadap usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan pencapaian yang telah diraih oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Hasil belajar berfungsi sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran selama periode tertentu (Sudirman 2021). Signifikansi hasil

belajar terletak pada kemampuannya untuk menjadi indikator kuantitas dan kualitas dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Hasil tersebut juga dapat menjadi pengalaman berharga dan sumber informasi untuk masa depan, serta menjadi kebanggaan bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, hasil belajar dapat digunakan untuk menilai tingkat kecerdasan dan kemampuan seseorang atau kelompok.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya sarana pendukung, seperti buku sumber dan media yang sesuai. Meskipun buku sumber seharusnya dimiliki oleh siswa, kenyataannya tidak semua siswa memiliki akses tersebut, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah juga berkontribusi pada kurangnya partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan materi, sehingga persiapan untuk mengajar menjadi kurang optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yang secara umum dapat dibedakan menjadi dua kategori: faktor yang berasal dari individu itu sendiri, yang disebut faktor individual, dan faktor yang berasal dari lingkungan luar individu, yang disebut faktor sosial. Faktor individual mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan karakter pribadi. Sementara itu, faktor sosial meliputi kondisi keluarga, metode pengajaran guru, ketersediaan alat, dan motivasi sosial. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, seseorang perlu berusaha keras, bersikap tabah, ulet, dan tekun dalam menghadapi berbagai tantangan, serta memaksimalkan potensi pikirannya (Brata, 2020).

Mengingat pentingnya hasil belajar siswa, maka usahapun timbul dari semua pihak, sehingga dapat mengarah pada satu tujuan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Prestasi siswa dapat diukur melalui nilai raport yang diperolehnya, tingkah lakunya sehari-hari dan keterampilannya atau karya yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MIS Mutiara Zahra, ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak dikelas. Masih banyak peserta didik yang tidak aktif dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran dikelas, oleh sebab itu guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, serta merangsang peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar. Kurang maksimalnya hasil pembelajaran akidah akhlak disebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa, dan kurangnya guru menciptakan suasana belajar yang menarik. Oleh karena itu di dalam pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa secara keseluruhan dapat berperan aktif di dalam kelas dan guru seharusnya mampu memahami dengan matang hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan dapat memahami berbagai strategi pembelajaran yang bisa digunakan agar mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian perlunya pemecahan masalah yang dapat dilakukan guru untuk menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga diharapkan siswa dapat diberikan kesempatan untuk menggunakan semua potensi yang dimiliki siswa, maka dari itu perlu adanya penerapan model atau strategi pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Metode tutor sebaya.

Penerapan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, mendorong mereka untuk berpikirberpikir dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, siap menyampaikan pendapat, menghargai orang lain, serta melatih siswa untuk menyusun hasil diskusi dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan menggunakan metode tutor sebaya, siswa yang memiliki kemampuan atau kecepatan belajar yang lebih rendah akan mendapatkan bantuan dari teman sebaya mereka dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran. Kegiatan tutor sebaya memiliki banyak manfaat. Penerapan *peer teaching* memudahkan siswa untuk menyampaikan pendapat, pikiran, atau kesulitan belajar mereka kepada teman sebaya, dibandingkan jika mereka harus berbicara dengan guru, karena siswa sering merasa malu. Kedekatan antara siswa di dalam kelas terbentuk karena adanya kesamaan dalam bahasa, perilaku, dan perasaan emosional. Metode tutor sebaya memungkinkan siswa untuk berdiskusi tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di berbagai tempat yang mereka sepakati.

Program tutorial pada dasarnya mirip dengan program bimbingan, yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tutorial merupakan bimbingan pembelajaran yang mencakup pemberian bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat belajar dengan efisien dan efektif. Tutor dapat berasal dari guru, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan oleh guru untuk membantu teman-temannya dalam proses belajar di kelas. Siswa yang dipilih oleh guru biasanya adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami materi yang diajarkan, serta mampu menjelaskan kembali materi tersebut kepada teman-temannya. Karena tutor ini seumuran dengan siswa yang dibantu, mereka sering disebut sebagai tutor sebaya (Djamarah dan Zain, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengajukan proposal

skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran tutor sebaya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas V MIS Mutiara Zahra Jl. Perjuangan Kecamatan Batang Kuis.”

Berdasarkan latar belakang masalah adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih monoton.
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kurang termotivasi dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru belum menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran akidah akhlak.
5. Guru belum mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai.
6. Model pembelajaran yang diterapkan guru saat ini kurang memberikan dorongan semangat dan motivasi belajar kepada siswa.
7. Kurangnya perhatian terhadap siswa yang pasif.
8. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam memotivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar penelitian tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan tersebut hanya pada :

“Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas V MIS Mutiara Zahra Jl. Perjuangan Kecamatan Batang Kuis.”

Variabel Bebas (X) Variabel bebas merupakan variabel yang cenderung mempengaruhi perubahan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Tutor Sebaya.

Variabel Terikat (Y) Variabel terikat merupakan variabel yang cenderung dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak.

Bertitik tolak dari pembatasan masalah, adapun yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Zahra Jl. Perjuangan Kecamatan Batang Kuis?
2. Bagaimana Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Zahra Jl. Perjuangan Kecamatan Batang Kuis?
3. Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Zahra Jl. Perjuangan Kecamatan Batang Kuis?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Zahra Jl. Perjuangan Kecamatan Batang Kuis?
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Zahra Jl. Perjuangan Kecamatan Batang Kuis?
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Zahra Jl. Perjuangan Kecamatan Batang Kuis?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian satu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

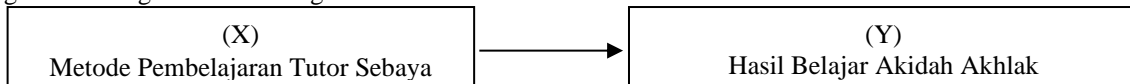
1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel *independen variabel* merupakan variabel yang cenderung mempengaruhi perubahan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Tutor Sebaya.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau *dependen variabel* merupakan variabel yang cenderung dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar Akidah Akhlak.

Pengaruh hubungan antara Variabel bebas (X) dengan Variabel terikat (Y) ditunjukkan pada gambar 1. digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X= Variabel bebas (Metode Pembelajaran Tutor Sebaya)

Y= Variabel terikat (Hasil Belajar Akidah Akhlak)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti memberikan pertanyaan dan pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab menggunakan skala likert.

Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan atau menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuisisioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. SS : Sangat setuju Diberi skor 4
2. S : Setuju Diberi skor 3
3. TS : Tidak setuju Diberi skor 2
4. STS : Sangat tidak setuju Diberi skor 1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil.”

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti yang disajikan pada tabel 1. dan 2. berikut ini:

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

No	Indikator	No Butir Soal
1.	Mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi	2,7,6,11,9
2.	Bermain sambil belajar	1,5,7,8,10
3.	Bekerja sama mengeluarkan pendapat secara bergantian	11,13,15
4.	Memberi kesempatan berpendapat	3,4,12,14

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Akidah Akhlak

No	Indikator	No Butir Soal
1.	Meningkatkan keaktifan inderanya sebaik mungkin	2,7,6,11,9
2.	Meningkatkan keaktifan pengetahuan	1,5,7,8,10
3.	Meningkatkan keaktifan ingatan	11,13,15
4.	Berperan aktif dalam pembelajaran	3,4,12,14

Untuk pengolahan data dalam penelitian ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing, editing* merupakan proses untuk memeriksa kembali keakuratan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Proses ini dapat dilakukan baik pada tahap pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Data yang diperoleh berupa daftar pertanyaan, dan dalam kegiatan ini, peneliti melakukan pemeriksaan data dengan cara mengumpulkan atau menjumlahkan serta melakukan koreksi terhadap hasil yang diperoleh dari kuisisioner. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa kembali kuisisioner untuk memastikan bahwa semua kuisisioner telah diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan sebelumnya.
2. *Scoring*, skor adalah hasil dari proses penilaian yang diperoleh dengan memberikan angka untuk setiap soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa. Untuk menentukan skor masing-masing responden, semua pertanyaan dan pernyataan dari setiap item akan diberikan bobot nilai, yang ditunjukkan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Untuk mengetahui kolerasi antara variabel X (Metode Pembelajaran Tutor Sebaya) dengan variabel Y (Hasil Belajar Akidah Akhlak) maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks kolerasi “r” Product Moment
- N = *Number of Case* (Jumlah siswa diteliti)
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X
 $\sum Y$ = Jumlah skor Y

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif presentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P: Presentase

F: Frekuensi

N: *Number of Case* (banyaknya responden)

Untuk melakukan perhitungan, maka *interpretasi* dilakukan melalui dua cara:

1. Interpretasi kasar atau sederhana, yaitu dengan mencocokkan perhitungan dengan angka indeks kolerasi “r” product moment, seperti ditunjukkan pada table 3.4 di bawah ini:

Tabel 4. Tabel Interpretasi Nilai “r”

“r” disini adalah tanda untuk rumus product moment

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat kolerasi, akan tetapi itu sangat lemah atau rendah sehingga kolerasi itu diabaikan (dianggap tidak ada kolerasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang lemah atau yang rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang kuat atau sangat tinggi

2. Interpretasi dengan menggunakan table nilai “r” Product Moment (rt), dengan langkah terlebih dahulu merumuskan hipotesa kerja/alternative (Ha) dan hipotesa nihil (Ho) kemudian mencari derajat bebasnya (df atau db) dengan rumusan:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *Degrees of freedom*

N = *Number of causes*

Dengan di perolehnya df atau db maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel niali “r” produk moment taraf signifikan 5%. Jika ro sama dengan atau lebih besar dari pada rt maka Ha disetujui atau terbukti kebenarannya. Jika sebaliknya maka Ho tidak disetujui atau tidak terbukti kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

1. Pengertian Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Metode berasal dari bahasa Yunani “*metha*” yang berarti melewati atau melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencaakidah akhlak tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah bahan pelajaran yang disajikan atau proses penyajian bahan pelajaran. Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan.” (Alwi, 2021). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya adalah proses bimbingan atau dukungan yang diberikan kepada individu yang memiliki usia yang sama. Belajar dalam kelompok dengan tutor sebaya merupakan salah satu karakteristik dari pembelajaran berbasis kompetensi. Melalui interaksi dan komunikasi, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, sehingga mereka lebih efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dapat dihubungkan dengan nilai-nilai, yang membuat kolaborasi semakin intensif dan siswa dapat mencapai akhlak kompetensinya.

Dari segi tingkat partisipasi aktif siswa, belajar secara kelompok dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya memberikan keuntungan berupa tingkat partisipasi aktif yang lebih tinggi (Harsanto, 2020). Jadi, metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan rekan sebaya untuk saling berbagi pemikiran dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama proses belajar. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya melibatkan sekelompok siswa yang telah memahami materi pelajaran dengan baik, yang memberikan bantuan kepada teman-teman mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dengan teman sebaya akan membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah atau yang lambat dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar. Kegiatan tutor sebaya memiliki banyak manfaat. Penerapan *peer teaching* memudahkan siswa untuk menyampaikan pendapat, pikiran, atau kesulitan belajar mereka kepada teman sebaya, dibandingkan jika mereka harus berbicara dengan guru, karena siswa sering merasa malu. Kedekatan antara siswa di dalam kelas terbentuk karena adanya kesamaan dalam bahasa, perilaku, dan perasaan emosional di antara mereka.

Tutor dapat berasal dari guru, pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang

ditunjuk oleh guru untuk membantu teman-teman mereka dalam proses belajar di kelas. Siswa yang dipilih oleh guru adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami materi yang diajarkan, serta mampu menjelaskan kembali materi tersebut kepada teman-temannya. Karena siswa yang ditunjuk sebagai tutor ini seumuran dengan teman-temannya yang dibantu, mereka sering disebut sebagai tutor sebaya. *Peer teaching* atau tutor sebaya harus dipilih dari siswa atau kelompok siswa yang lebih cakap dibandingkan rekan-rekannya, sehingga dalam proses pembelajaran, seorang tutor dapat memberikan pengayaan atau bimbingan kepada teman-temannya dan sudah menguasai materi yang akan diajarkan kepada yang lainnya (Harsanto, 2020).

2. Tujuan Metode Tutor Sebaya

- a. Mampu mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran.
- b. Dalam kelompok, guru berperan sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi oleh kelompok atau siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk oleh guru berdasarkan kepandaianya.
- c. Melalui kerja kelompok, siswa yang mengalami kesulitan dapat dibantu oleh tutor sebaya tanpa merasa takut atau malu.
- d. Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama antar siswa serta mendorong mereka untuk belajar dengan rasa tanggung jawab.
- e. Dengan belajar dalam kelompok, tutor sebaya membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menghargai orang lain.

Dengan teknik tutor sebaya siswa dapat mempererat hubungan antar siswa, melatih diri sebagai pemimpin yang bisa bertanggung jawab, serta berani dan cakap dalam berkomunikasi.

3. Teknik Pemilihan Metode Tutor Sebaya

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, menurut Arikunto (2020) seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan tutor tersebut adalah:

- a. Diterima atau disetujui oleh siswa yang mengikuti program perbaikan, sehingga siswa tidak merasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- b. Mampu menjelaskan materi yang diperlukan oleh siswa yang mengalami kesulitan.
- c. Tidak bersikap sombong atau keras terhadap teman-temannya.
- d. Memiliki kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan kepada teman-temannya. .

4. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

- a. Pilihlah materi dan bagi dalam sub-sub materi.
- b. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen sebanyak sub-sub materi. Siswa yang pandai tersebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c. Masing-masing kelompok mempelajari materi itu dengan dipandu siswa yang pandai.
- d. Beri waktu yang cukup untuk persiapan baik di dalam kelas maupun luar kelas.
- e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyamakidahkan akhlakkan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru tetap sebagai narasumber.
- f. Berilah kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan (Saminanto, 2020).

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tutor Sebaya

- a. Kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui pendekatan yang bersifat kooperatif, bukan kompetitif, yang menumbuhkan rasa saling menghargai dan memahami di antara siswa yang bekerja sama. Sebagai tutor, siswa akan merasa bangga dengan perannya dan belajar dari pengalaman tersebut, yang pada gilirannya membantu memperkuat pengetahuan yang telah mereka peroleh serta tanggung jawab yang diemban. Saat siswa terlibat dalam metode pembelajaran tutor sebaya, mereka juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik dalam mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami materi dengan cara yang lebih bermakna.
- b. Kelemahan dari metode pembelajaran tutor sebaya meliputi; pertama, tidak semua siswa mampu menjelaskan materi kepada teman-temannya. Kedua, tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan dari teman. Untuk mengantisipasi dan meminimalkan kesalahan dalam penerapan metode ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan arahan dan dukungan lainnya (Saminanto, 2020).

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dievaluasi oleh guru. Hasil belajar adalah penilaian terhadap usaha dan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf, atau kalimat, yang mencerminkan pencapaian yang telah diperoleh oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Hasil belajar adalah pencapaian yang telah diperoleh seseorang dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sunarya menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menjadi ukuran keberhasilan siswa. Dewa Ketut Sukardi menambahkan bahwa untuk mengukur hasil belajar, digunakan tes yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan kemampuan aktual siswa sebagai hasil dari proses belajar. Nilai adalah penilaian akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama

periode tertentu. Melalui nilai rapor, kita dapat mengetahui perkembangan belajar siswa. Siswa yang memiliki nilai rapor baik dianggap memiliki hasil belajar yang tinggi, sedangkan siswa dengan nilai rendah dianggap memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu.

C. Pelajaran Akidah Akhlak di MIS

1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ يَعْقِدُ - عَقْدٌ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Dalam Buku, kata *Aqidah* berakar dari kata 'aqada-ya'qidu, yang berarti menyimpulkan atau mengikat tali dan mengadakan perjanjian. Dari kata ini muncul bentuk lain, seperti *I'tiqada-ya'taqidu* dan *I'tiqad*, yang berarti mempercayai, menyakini, dan keyakinan. Sedangkan *Aqidah* menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh keragu-raguan.

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa *aqidah* adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa *aqidah* adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat (Yusuf dan Anwar, 2018).

Sementara kata "akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [أَخْلَاقٌ] jamaknya [أَخْلَاقٌ] yg artinya tingkah laku, perangai, tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, tabiat, kelakuan, watak. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah (Wahid, 2020).

Akhlak ataupun budi pekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik akan membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang berakhlak mulia, dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu syahwat syaitoniah, berpegang teguh kepada sendi-sendi keutamaan. Menghindarkan diri dari sifat-sifat kecurangan, kerakusan dan kezaliman. Manusia yang berakhlak mulia, suka tolong menolong sesama insan dan makhluk lainnya. Nabi s.a.w. bersabda yang maksudnya adalah: "Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan budi pekerti (akhlak) yang mulia." (H.R.Ahmad).

Akhlak yang buruk akan membinasakan seseorang insan dan juga akan membinasakan umat manusia. Manusia yang mempunyai akhlak yang buruk senang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Senang melakukan kekacauan, senang melakukan perbuatan yang tercela, yang akan membinasakan diri dan masyarakat seluruhnya. Nabi s.a.w. bersabda yang bermaksud: "Orang Mukmin yang paling sempurna imannya, ialah yang paling baik akhlaknya." (H.R. Ahmad) (Zuhairini, 2019).

2. Dasar Akidah Akhlak

Dasar Akidah Akhlak dalam hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dlm Islam yg menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar *aqidah* akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan ketika ditanya tentang *aqidah* akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata."

Dasar *akidah* akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an." (Wahid, 2020). Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut merujuk dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim. Dasar *akidah* akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim) (Wahid, 2020).

Dasar Mata Pelajaran *Aqidah Akhlak* Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran Islam. Dengan demikian sumber ajaran Islam merupakan dasar segi religius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Adapun Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam pendidikan akhlak. Berikut adalah ayat-ayat al-qur'an yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan akhlak:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan Sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur." (QS. Al Qalam : 4) (Departemen Agama RI, 2020).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*” (QS. Al Azhab : 21).

3. Tujuan Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan aqidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.
- Aqidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.
- Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran (Wahid, 2020).

D. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang penulis peroleh dengan cara menyebarkan angket kepada 30 siswa MIS Mutiara Zahra Kecamatan Batang Kuis:

- Menghitung jumlah responden
- Periksa angket, sebelum dianalisis dan diinterpretasikan, data yang terkumpul diperiksa dan dicek terlebih dahulu jawaban-jawaban yang lengkap dan tidak lengkap dengan tujuan diperoleh data-data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Mencari frekuensi jawaban dengan cara menjumlahkan jawaban, setelah penulis memberikan penilaian kepada siswa, maka penulis mendapatkan data sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Tabel 5. Ketika Guru Sedang Menjelaskan Pelajaran Akidah Akhlak Saya Memperhatikan

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	24	80%
b. Setuju	6	20%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa dari 30 responden, 24 responden (80%) menjawab Sangat Setuju, 6 responden (20%) menjawab Setuju, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, mayoritas responden, yaitu 24 orang, dengan tingkatan persentase 80 %, memberikan jawaban Setuju.

Tabel 6. Saya Senang Belajar Akidah Akhlak Dengan Berkelompok

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	17	56,7 %
b. Setuju	13	43,3%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa dari 30 responden, 17 responden (56,7%) menjawab Sangat Setuju, sementara 13 responden (43,3%) menjawab Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, mayoritas responden yaitu 17 responden dengan tingkatan persentase 56,7 % memberikan jawaban Setuju.

Tabel 7. Ketika Guru Menjelaskan Pelajaran Akidah Akhlak Dan Saya Kurang Paham Saya Akan Bertanya Kepada Guru

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	22	73,3 %
b. Setuju	8	26,7%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 7. diketahui dari 30 responden, 22 responden (73,3%) menjawab Sangat Setuju dan 8 responden (26,7%) menjawab Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat

Tidak Setuju. Dengan demikian, mayoritas responden yaitu 22 responden dengan tingkatan persentase 73,3% memberikan jawaban Sangat Setuju.

Tabel 8. Belajar Sambil Bermain Sangat Menyenangkan

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	21	70%
b. Setuju	7	23,3%
c. Tidak Setuju	2	6,7%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa dari 30 responden, 21 responden (70%) menjawab Sangat Setuju, 7 responden (23,3%) menjawab Setuju, dan 2 responden (6,7%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, mayoritas responden yaitu 21 responden dengan tingkatan persentase 70% memberikan jawaban Sangat Setuju.

Tabel 9. Saya Lebih Faham Jika Guru Akidah Akhlak Menjelaskan Materi Menggunakan Metode Tutor Sebaya

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	9	30%
b. Setuju	16	53,3%
c. Tidak Setuju	5	16,7%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa dari 30 responden, 9 responden (30%) menjawab Sangat Setuju, 16 responden (53,3%) menjawab Setuju, dan 5 responden (16,7%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 10. Saya Menjadi Rajin Belajar Dirumah Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	11	36,6%
b. Setuju	17	56,7%
c. Tidak Setuju	2	6,7%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 10. diketahui bahwa dari 30 responden, 11 responden (36,6%) menjawab Sangat Setuju, 17 responden (56,7%) menjawab Setuju, dan 2 responden (6,7%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 11. Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dapat Menambah Kreatifitas Saya Belajar Akidah Akhlak

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	10	33,3%
b. Setuju	12	40%
c. Tidak Setuju	8	26,7%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 11. diketahui bahwa dari 30 responden, 10 responden (33,3%) menjawab Sangat Setuju, 12 responden (40%) menjawab Setuju, dan 8 responden (26,7%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 12. Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya yang Diberikan Dalam Pembelajaran Matematika Sangat Bermanfaat Bagi Saya

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	7	23,3%
b. Setuju	17	56,7%
c. Tidak Setuju	6	20%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 12. diketahui bahwa dari 30 responden, 7 responden (23,3%) menjawab Sangat Setuju, 17 responden (56,7%) menjawab Setuju, dan 6 responden (20%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 13. Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Memudahkan Saya Dalam Mengingat Materi

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	12	40%
b. Setuju	14	46,7%
c. Tidak Setuju	4	13,3%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 13. diketahui bahwa dari 30 responden, 12 responden (40%) menjawab Sangat Setuju, 14 responden (46,7%) menjawab Setuju, dan 4 responden (13,3%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Dengan demikian, mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 14. Saya Ikut Berperan Aktif Dalam Kegiatan Belajar Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	19	63,3%
b. Setuju	8	26,7%
c. Tidak Setuju	3	10%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 14. dari 30 responden, sebanyak 19 responden (63,3%) menjawab Sangat Setuju, 8 responden (26,7%) menjawab Setuju, dan 3 responden (10%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju.

Tabel 15. Ketika Guru Sedang Menjelaskan Saya Mendengarkan Penjelasan Guru Tersebut Agar Saya Paham Mengenai Materi yang Diajarkan

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	21	70%
b. Setuju	9	30%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 15. dari 30 responden, 21 responden (70%) menjawab Sangat Setuju, dan 9 responden (30%) menjawab Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju.

Tabel 16. Belajar Kelompok Memudahkan Saya Memahami Materi

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	20	66,7%
b. Setuju	7	23,3%
c. Tidak Setuju	3	10%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 16. dari 30 responden, sebanyak 20 responden (66,7%) menjawab Sangat Setuju, 7 responden (23,3%) menjawab Setuju, dan 3 responden (10%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju.

Tabel 17. Ketika Guru Memberikan Tugas Saya Mengerjakan Dan Mengumpulkannya Tepat Waktu

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	18	60%
b. Setuju	12	40%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 17. di atas dapat diketahui dari 30 responden, 18 responden (60%) menjawab Sangat Setuju, dan 12 responden (40%) menjawab Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju.

Tabel 18. Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Membantu Saya Untuk Saling Bekerja Sama Dengan Baik

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	21	70%
b. Setuju	7	23,3%
c. Tidak Setuju	2	6,7%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 18. di atas dapat diketahui dari 30 responden, 21 responden (70%) menjawab Sangat Setuju, 7 responden (23,3%) menjawab Setuju, dan 2 responden (6,7%) menjawab Tidak Setuju.

Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju.

Tabel 19. Saya Tidak Mudah Bosan Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	9	30 %
b. Setuju	21	70%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 19. dari 30 responden, 9 responden (30%) menjawab Sangat Setuju, sementara 21 responden (70%) menjawab Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

b. Motivasi Belajar Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Terkait dengan belajar siswa anak usia dini 5-6 tahun, ada beberapa yang bisa dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 20. Pembelajaran Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dapat Membuat Saya Menjadi Aktif Dalam Belajar

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	24	80%
b. Setuju	6	20%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 20. di atas dapat diketahui dari 30 responden, terdapat sebanyak 24 responden (80%) menjawab Sangat Setuju, 6 responden (20%) menjawab Setuju, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju.

Tabel 21. Saya Berani Tampil Di Depan Kelas Untuk Menyamakidah Akhlakkan Sesuatu

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	17	56,7 %
b. Setuju	13	43,3%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel 21. dari 30 responden, 17 responden (56,7%) menjawab Sangat Setuju, 13 responden (43,3%) menjawab Setuju, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju.

Tabel 22. Saya Termasuk Siswa yang Aktif Dalam Belajar

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	22	73,3 %
b. Setuju	8	26,7%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 22. dari 30 responden, 22 responden (73,3%) menjawab Sangat Setuju, 8 responden (26,7%) menjawab Setuju, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Sangat Setuju.

Tabel 23. Saya Ikut Berperan Aktif Dalam Kegiatan Belajar Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	11	36,7%
b. Setuju	19	63,3%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 23. dari 30 responden, 11 responden (36,7%) menjawab Sangat Setuju, sedangkan 19 responden (63,3%) menjawab Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden yaitu 19 responden dengan tingkatan persentase 63,3% memberikan jawaban Setuju.

Tabel 24. Saya Akan Berani Bertanya Kepada Guru Akidah Akhlak Penjelasan Materi yang Saya Tidak Fahami

Pilihan	Frekuensi	Persentase
---------	-----------	------------

a. Sangat Setuju	10	33,3 %
b. Setuju	20	66,7%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 24. dari 30 responden, 10 responden (33,3%) menjawab Sangat Setuju, 20 responden (66,7%) menjawab Setuju, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 25. Saya Berusaha Mengerjakan Tugas Dari Guru Meskipun Tugas Itu Sangat Sulit

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	9	30%
b. Setuju	16	53,3%
c. Tidak Setuju	5	16,7%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 25. di atas dapat diketahui dari 30 responden, 9 responden (30%) menjawab Sangat Setuju, 16 responden (53,3%) menjawab Setuju, dan 5 responden (16,7%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 26. Saya Menyukai Pengarahan Dari Guru Akidah Akhlak

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	11	36,6%
b. Setuju	17	56,7%
c. Tidak Setuju	2	6,7%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 26. di atas dapat diketahui dari 30 responden, 11 responden (36,6%) menjawab Sangat Setuju, 17 responden (56,7%) menjawab Setuju, dan 2 responden (6,7%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 27. Saya Selalu Mengulang Pelajaran Dirumah

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	10	33,3%
b. Setuju	12	40%
c. Tidak Setuju	8	26,7%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 27. dari 30 responden, 10 responden (33,3%) menjawab Sangat Setuju, 12 responden (40%) menjawab Setuju, dan 8 responden (26,7%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 28. Saya Selalu Bersemangat Belajar Walaupun Jumlah Bahan Pelajarannya Banyak

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	7	23,3%
b. Setuju	17	56,7%
c. Tidak Setuju	6	20%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 28. dari 30 responden, sebanyak 7 responden (23,3%) menjawab Sangat Setuju, sedangkan 17 responden (56,7%) menjawab Setuju, dan 6 responden (20%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 29. Saya Selalu Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	12	40 %
b. Setuju	15	50 %
c. Tidak Setuju	3	10%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 29. dari 30 responden, sebanyak 12 responden (40%) menjawab Sangat Setuju, sedangkan 15 responden (50%) menjawab Setuju, dan 3 responden (10%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban Setuju.

Tabel 30. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Membantu Saya Dalam Memahami Pelajaran yang Sulit

Pilihan	Frekuensi	Persentase
---------	-----------	------------

a. Sangat Setuju	15	50 %
b. Setuju	15	50 %
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 30. dari 30 responden, 15 responden (50%) menjawab Sangat Setuju, 15 responden (50%) menjawab Setuju, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Jumlah responden terbanyak adalah 15, dengan persentase 50% untuk jawaban Sangat Setuju.

Tabel 31. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Membantu Saya Dalam Memahami Pelajaran yang Sulit

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	19	63,3 %
b. Setuju	8	26,7%
c. Tidak Setuju	3	10 %
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 31. dari 30 responden, 19 responden (63,3%) menjawab Sangat Setuju, 8 responden (26,7%) menjawab Setuju, 3 responden (10%) menjawab Tidak Setuju, dan tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jumlah responden terbanyak adalah 19, dengan persentase 63,3% untuk jawaban Sangat Setuju.

Tabel 32. Saya Berperan Aktif Berdiskusi Pelajaran Akidah Akhlak

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	9	30 %
b. Setuju	21	70%
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 32. dari 30 responden, 9 responden (30%) menjawab Sangat Setuju, 21 responden (70%) menjawab Setuju, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Jumlah responden terbanyak adalah 21, dengan persentase 70% untuk jawaban Setuju.

Tabel 33. Belajar Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sangat Bermanfaat Bagi Saya

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	9	30%
b. Setuju	18	60 %
c. Tidak Setuju	3	10%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 33. dari 30 responden, 9 responden (30%) menjawab Sangat Setuju, 18 responden (60%) menjawab Setuju, dan 3 responden (10%) menjawab mulai berkembang. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jumlah responden terbanyak adalah 18, dengan persentase 60% untuk jawaban Setuju.

Tabel 34. Bagi Saya Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Metode Tutor Sebaya Sangat Menyenangkan

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	18	60%
b. Setuju	9	30%
c. Tidak Setuju	3	10%
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 34. dari 30 responden, 18 responden (60%) menjawab Sangat Setuju, 9 responden (30%) menjawab Setuju, dan 3 responden (10%) menjawab Tidak Setuju. Tidak ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Jumlah responden terbanyak adalah 18, dengan persentase 60% untuk jawaban Sangat Setuju.

Tabel 35. Saya Sangat Senang Berdiskusi Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Pilihan	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	15	50 %
b. Setuju	15	50 %
c. Tidak Setuju	0	0
d. Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 35. dari 30 responden, 15 responden (50%) menjawab Sangat Setuju, 15 responden (50%) menjawab Setuju, dan tidak ada responden yang menjawab Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. Jumlah responden terbanyak adalah 15, dengan persentase 50% untuk jawaban Sangat Setuju.

E. Analisis Data

Dari hasil deskripsi angket yang penulis analisis dapat diketahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar akidah akhlak sebagai berikut:

Tabel 36. Nilai Kolerasi Antara Variabel X dan Variabel Y

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	53	38	2809	1444	2014
2	51	51	2601	2601	2601
3	38	43	1444	1849	1634
4	53	43	2809	1849	2279
5	44	38	1936	1444	1672
6	44	43	1936	1849	1892
7	47	43	2209	1849	2021
8	46	41	2116	1681	1886
9	36	34	1296	1156	1224
10	46	43	2116	1849	1978
11	41	48	1681	2304	1968
12	53	42	2809	1764	2226
13	50	42	2500	1764	2100
14	49	48	2401	2304	2352
15	49	34	2401	1156	1666
16	56	47	3136	2209	2632
17	46	46	2116	2116	2116
18	49	43	2401	1849	2107
19	55	44	3025	1936	2420
20	38	41	1444	1681	1558
21	51	51	2601	2601	2601
22	50	48	2500	2304	2400
23	49	48	2401	2304	2352
24	54	36	2916	1296	1944
25	46	47	2116	2209	2162
26	46	41	2116	1681	1886
27	37	47	1369	2209	1739
28	46	42	2116	1764	1932
29	49	44	2401	1936	2156
30	55	37	3025	1369	2035
N= 30	1427	1293	68747	56327	61553

Untuk membuktikan apakah ada atau tidak terdapat kolerasi antara variabel metode pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar akidah akhlak penulis menggunakan rumus *product moment*.

Dari tabel kolerasi diperoleh angka-angka yang diperlukan untuk perhitungan indeks kolerasi atau variabel x dan variabel y yaitu:

$$\begin{aligned}
 N &= 30 \\
 \sum X &= 1427 \\
 \sum Y &= 1293 \\
 \sum X^2 &= 68747 \\
 \sum Y^2 &= 56327 \\
 \sum XY &= 61553
 \end{aligned}$$

Rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{30 \cdot 61553 - (1427)(1293)}{\sqrt{(30 \cdot 68747 - (1427)^2)(30 \cdot 56327 - (1293)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{1846590 - 1845111}{\sqrt{(2062410 - 2036329)(1689810) - (1671849)}} \\
 r_{xy} &= \frac{11479}{\sqrt{(26081)(17961)}} \\
 r_{xy} &= \frac{11479}{14643,49} \\
 r_{xy} &= 0,78
 \end{aligned}$$

F. Uji Signifikansi Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka interpretasi data dalam perhitungan ini adalah:

1. Besarnya Indeks kolerasi produk moment 0,78 yang berkisar antara 0,70-0,90 hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X dan Variabel Y terdapat kolerasi yang kuat atau sangat tinggi.
2. Adapun kriteria pengajuannya adalah jika r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka H_a diterima, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

$$\begin{aligned} Df &= N-nr \\ &= 30-2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Diketahui df sebesar 28, untuk mengetahui taraf signifikan 5% dan 1%. Pada taraf signifikan 5% $r_t = 0,36$. Pada taraf signifikan 1% $r_t = 0,46$ ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%. Dengan demikian hipotesa (H_a) diterima, berarti terdapat hubungan kolerasi yang signifikan antara Metode pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar akidah akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, terdapat hubungan yang kuat antara pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar akidah akhlak kelas V. lebih meningkat hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dilihat dari peningkatan nilai ulangan akidah akhlak setelah menggunakan Metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar akidah akhlak.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil-hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pelajaran Akidah akhlak di MIS Mutiara Zahra dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dan diamati dari perhitungan angket, dilihat dari kondisi pembelajaran di kelas dan peningkatan nilai ulangan mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas V MIS Mutiara Zahra. Belajar dengan menggunakan Metode pembelajaran tutor sebaya hasil belajar akidah akhlak semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, bisa dilihat dari nilai ulangan siswa pada mata pelajaran agama islam dan juga bisa dilihat dari jawaban responden yang dihitung menggunakan rumus *product moment* = 0,78. Yaitu dalam table kolerasi 0,70 – 0,90 yaitu antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang kuat atau tinggi. Terdapat pengaruh yang kuat antara variable X (metode pembelajaran tutor sebaya) terhadap variabel Y (hasil belajar akidah akhlak), hal ini dapat dibuktikan dengan angka hasil *product moment* = 0,78. r hitung lebih besar dari pada r tabel, 0,70 – 0,90 maka H_a (hipotesa diterima).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, W. (2020). *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Alwi, H. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2020). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsanto, R. (2020). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saminanto. (2020). *PTK*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sudirman, N. (2021). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya Brata, S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, T., & Anwar, S. (2018). *Metodologi & pengajaran agama & bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Zuhairini. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.